

Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata Aek Sipitu Dai

Jehezkiel Arief Sutomo Purba¹, Andi Sahputra Depari^{2,3*}

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Pembangunan Berkelanjutan, Institut Teknologi Kalimantan

²Program Studi Arsitektur, Fakultas Pembangunan Berkelanjutan, Institut Teknologi Kalimantan

³Sustainable and Advanced Architecture Research Group

*Email korespondensi: andi.sahputra@lecturer.itk.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata kunci :</p> <p>Arahan Fisik wisata Pariwisata Pengembangan Lingkungan wisata</p>	<p>Kabupaten samosir adalah suatu Kawasan yang termasuk salah satu Kawasan pariwisata yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Kekayaan wisatanya beragam dengan salah satunya adalah Wisata Aek Sipitu Dai yang terletak di Kecamatan Sianjur Mula-mula, Kabupaten Samosir, merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut karena kurangnya daya Tarik wisatawan terhadap objek wisata ini sehingga mengakibatkan rendahnya kunjungan yang dilakukan wisatawan terhadap Wisata Aek Sipitu Dai. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan dalam pengembangan Wisata Aek Sipitu Dai. Dalam mencapai tujuan tersebut perlu dirumuskan sasaran yaitu penilaian kondisi fisik dan lingkungan menggunakan metode scoring analysis, kemudian merumuskan arahan pengembangan wisata yang akan dilakukan di Kawasan Aek Sipitu Dai menggunakan triangulasi analisis. Setelah dilakukan penelitian maka didapatkan hasil dari analisis nilai dari kondisi fisik dan lingkungan dengan masing - masing skala penilaian setiap variabel. Dan untuk merumuskan arahan dalam pengembangan kawasan pariwisata Aek Sipitu Dai dengan mengkomparasikan hasil analisis kondisi fisik dan lingkungan menggunakan teknik analisis triangulasi sumber data.</p>
ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords:</p> <p>Direction Physical condition of tourism Tourism Development Tourism environment</p>	<p><i>Samosir Regency is an area that is considered one of the tourist destinations located in North Sumatra Province. Its tourism assets are diverse, one of which is the Aek Sipitu Dai tourist attraction located in Sianjur Mula-mula District, Samosir Regency. Aek Sipitu Dai is one of the tourist sites that needs to be developed due to its lack of appeal totourists, resulting in a low number of visits to this destination. The purpose of this research is to formulate directions for the development of Aek Sipitu Dai Tourism. To achieve this goal, specific objectives need to be established, namely evaluating the physical and environmental conditions using the scoring analysis method, and then formulating development directions for tourism in the Aek Sipitu Dai area using triangulation analysis. After the research was conducted, the results consisted of analysis values of the physical and environmental conditions, each with their respective assessment scales for each variable. To formulate directions for the development of the Aek Sipitu Dai tourism area, the results of the physical and environmental condition analyses are compared using the data source triangulation analysis technique.</i></p>

1. Pendahuluan

Kegiatan pariwisata merupakan aktivitas wisata yang didukung oleh fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah. Fokus utama dari kegiatan pariwisata adalah meningkatkan pendapatan nasional demi kesejahteraan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, mendorong pengembangan kawasan wisata, serta memperkenalkan objek dan daya tarik wisata yang ada di Indonesia (Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pengawasan dan Pengendalian Kepariwisata). Pengembangan pariwisata adalah upaya peningkatan seluruh komponen yang terkait dengan kepariwisataan, dengan tujuan agar destinasi tetap menarik dan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (Maryani & Nainggolan, 2019).

Salah satu wilayah yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan pariwisata adalah Kecamatan Sianjur Mula-Mula di Kabupaten Samosir, yang dikenal dengan objek wisatanya, Aek Sipitu Dai. Tempat ini sebelumnya telah banyak menarik minat wisatawan, namun belakangan ini jumlah pengunjung yang datang semakin berkurang. Hal itu diakui oleh kepala pengelola Aek Sipitu Dai (Saut Limbong, 2025). Jika permasalahan tersebut terus berlanjut tanpa adanya pengembangan maka akan berdampak pada penurunan terus-menerus jumlah kunjungan wisatawan yang melakukan kunjungan ke Aek Sipitu Dai.

Pengembangan kawasan pariwisata harus memperhatikan kondisi yang ada didalamnya salah satunya adalah komponen kondisi fisik dan lingkungan. Lingkungan fisik merupakan salah satu elemen penting yang perlu dimanfaatkan oleh sebuah organisasi agar tercipta suasana yang nyaman dan tenang, sehingga dapat mendorong peningkatan produktivitas dan kinerja organisasi secara keseluruhan (Sihombing, 2018). Beberapa penelitian telah mengkaji kaitan kondisi fisik dan lingkungan dalam upaya pengembangan kawasan wisata. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat untuk merumuskan model pengembangan pariwisata yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat lokal yang memberi ruang lebih luas bagi masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata secara berkelanjutan (Binahayati Rusyidi 2018). Pengembangan pariwisata alami di era digital juga menjadi kajian penting, dengan fokus pada pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan promosi dan meningkatkan daya tarik pariwisata dengan pendekatan Community Based Tourism (CBT) digunakan sebagai model pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dengan mengutamakan keterlibatan aktif masyarakat setempat dalam pengelolaan serta pengembangan destinasi wisata (Nadira Azzahra 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap kondisi fisik serta merumuskan arahan pengembangan yang akan dilakukan pada Kawasan Pariwisata Aek Sipitu Dai. Berdasarkan hasil analisis, diharapkan arahan yang telah dirumuskan dapat dikembangkan untuk menjaga prinsip keberlanjutan kawasan pariwisata

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kondisi Fisik Wisata

Fasilitas fisik dalam pariwisata merupakan salah satu elemen yang dimanfaatkan oleh organisasi atau pengelola untuk menciptakan suasana yang nyaman dan tenang, sekaligus meningkatkan efektivitas kinerja dari suatu organisasi/lembaga tersebut (Sihombing, 2018). Menurut A. Yoman (2017:11), fisik wisata suatu kawasan pariwisata mencakup sarana dan prasarana dasar wisata.

2.2 Dsarana Dasar Wisata

Sarana dasar wisata adalah fasilitas utama yang menunjang kegiatan wisata agar dapat berjalan dengan lancar dan memudahkan wisatawan dalam memenuhi kebutuhannya dalam melakukan kunjungan wisata. Dalam A. Yoman (2017:12-14) menjelaskan macam-macam sarana dasar wisata meliputi ; pos keamanan, salah satu fasilitas wisata yang berfungsi sebagai menjaga keamanan dan kenyamanan

wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata ke suatu tempat. Papan informasi, fasilitas yang memuat informasi terkait destinasi wisata kepada wisatawan. Toilet/MCK, fasilitas yang berfungsi memberi kenyamanan kepada wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata tanpa menyulitkan wisatawan. Tempat Duduk, fasilitas yang berfungsi sebagai tempat untuk duduk wisatawan selama melakukan kegiatan wisata. Area parkir, fasilitas yang berfungsi sebagai lahan untuk memarkirkan kendaraan yang dimiliki oleh wisatawan tanpa mengurangi rasa nyaman wisatawan. Tempat Makan dan Minum, merupakan fasilitas yang berfungsi memberikan pelayanan kepada wisatawan dalam bentuk makanan dan minuman selama melakukan kegiatan wisata. Penginapan, merupakan fasilitas yang berfungsi sebagai memberikan pelayanan berupa tempat menginap kepada wisatawan ketika wisatawan ingin melakukan kegiatan wisata dalam beberapa hari.

2.3 Prasarana Dasar Wisata

Prasarana dasar wisata adalah fasilitas pendukung dari fasilitas utama wisata agar fungsinya berjalan dengan baik dan dapat mendukung kualitas pelayanan yang akan diberikan kepada wisatawan saat melakukan kegiatan kunjungan wisata. A. Yoman (2017:11) menjelaskan prasarana dasar wisata meliputi ; Jaringan Air Bersih, sistem penunjang kegiatan wisata yang berfungsi sebagai memberikan pelayanan air bersih didalam kawasan wisata. Jaringan jalan, sistem penunjang kegiatan wisata yang berfungsi sebagai aksesibilitas wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata. Jaringan listrik, sistem penunjang sarana wisata yang berfungsi sebagai menyalurkan energi listrik didalam kawasan wisata untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Jaringan Komunikasi, sistem penunjang sarana wisata yang berfungsi sebagai menyalurkan koneksi internet untuk digunakan selama wisatawan melakukan kegiatan wisata. Jaringan Drainase, merupakan sistem penunjang sarana wisata yang berfungsi sebagai tempat pengairan air untuk memudahkan pengaliran air dan memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Jaringan Persampahan, sistem penunjang sarana wisata yang berfungsi sebagai media kebersihan untuk menjaga kebersihan diseluruh wilayah destinasi wisata.

3. Metode Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Objek Wisata Aek Sipitu Dai, Desa Limbong, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir. Penelitian dilakukan untuk mengetahui nilai dari kondisi fisik wisata yang dimiliki didalam area Kawasan Wisata Aek Sipitu Dai. Lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2. Lokasi Penelitian

Sumber : Penulis, 2025

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah survey primer dan survey sekunder. Dalam melakukan survey primer, dilakukan observasi lapangan untuk mengevaluasi kondisi

fisik wisata yang meliputi sarana dan prasarana dasar wisata. Sedangkan untuk survei sekunder pada penelitian ini dilakukan dengan studi literatur untuk meninjau teori – teori dan literature.

Tabel 1. Jenis Sumber Data

Data	Jenis Data	Definisi Operasional	Sumber
Sarana Dasar Wisata	Primer	Sarana dasar wisata meliputi pos keamanan, papan informasi, tempat duduk, toilet / MCK, parkir, tempat makan dan minum, dan penginapan	Observasi Lapangan
Prasarana Dasar Wisata	Primer	Prasarana dasar wisata meliputi sistem jaringan air bersih, jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan drainase, jaringan persampahan, dan jaringan telekomunikasi	Observasi Lapangan

Sumber : Penulis, 2025

Jenis metode analisis yang digunakan adalah jenis metode kualitatif deskriptif menggunakan metode analisis skoring (scoring method) dengan teknik skala likert. Variabel yang digunakan adalah variabel kondisi fisik yang meliputi sarana dan prasarana dasar wisata.

Tabel 2. Variabel Penelitian

Indikator	Variabel	Sub Variabel
Karakteristik kondisi fisik	Sarana dasar wisata	Pos Keamanan Papan Informasi Tempat Duduk Toilet/MCK Area Parkir Tempat Makan dan Minum Penginapan
	Prasarana Dasar Wisata	Jaringan Listrik Jaringan Komunikasi Jaringan Jalan Jaringan Air Bersih Jaringan Persampahan

Sumber : A. Yoman (2017:11-14)

Untuk setiap sub variabel diklasifikasikan tingkat kondisinya menggunakan skala likert kemudian diakumulasikan hingga mendapatkan nilai kondisi masing – masing sub variabel. Berikut merupakan formula yang akan digunakan untuk menentukan nilai setiap sub variabel kondisi fisik :

$$RS = \frac{n(\text{maksimal}) - n(\text{minimal})}{k}$$

RS : Rentang Skala

n(maksimal) : Skor Tertinggi n

n(minimal) : Skor Terendah n

k : Jumlah Interval

$$RS = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

n(maksimal) : 5

n(minimal) : 1

Sehingga didapatkan jarak interval sebesar 0,8 dengan nilai maksimal sebesar 5 dan nilai minimal sebesar 1.

Tabel 3. Interval Penilaian

Skala	Kondisi
0 - 1	Sangat Buruk
2 - 3	Buruk
3- 4	Cukup
4 - 5	Baik
>5	Sangat Baik

Sumber : Penulis, 2025

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Evaluasi Kondisi Sarana Dasar Wisata Aek Sipitu Dai

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi lapangan, didapatkan nilai kondisi untuk sarana dasar wisata. Besaran nilai dan kondisi sarana dasar wisata yang terdapat di Kawasan Wisata Aek Sipitu Dai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Penilaian Sarana Dasar Wisata

Variabel	Sub Variabel	Skor	Kondisi
Sarana dasar wisata	Pos Keamanan	3	Cukup Baik
	Papan Informasi	5	Sangat Baik
	Tempat Duduk	4	Baik
	Toilet/MCK	2	Buruk
	Area Parkir	3	Cukup Baik
	Tempat Makan dan Minum	3	Cukup Baik
	Penginapan	4	Baik

Sumber : Penulis, 2025

Berdasarkan pengelompokan variabel diatas, variabel dengan kondisi cukup dan buruk menjadi kategori yang paling rendah berdasarkan observasi yang dilakukan. Untuk variabel cukup baik, perlu dilakukan pemenuhan aspek berdasarkan parameter yang telah ditentukan dengan tujuan meningkatkan kualitas pelayanannya serta pemeliharaan dan pembaharuan terhadap aspek yang telah dimiliki saat ini. Dan untuk variabel dengan kategori buruk, diperlukan peran lembaga pengelola untuk fokus terhadap beberapa variabel yang tergolong kedalam kualitas buruk untuk memenuhi aspek – aspek yang sesuai dengan parameter yang telah ditentukan.

4.1 Evaluasi Kondisi Prasarana Dasar Wisata Aek Sipitu Dai

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kondisi prasarana wisata yang terdapat di Kawasan Wisata Aek Sipitu Dai. Untuk sub variabel yang memiliki kondisi terendah adalah sub variabel jaringan komunikasi dan jaringan persampahan dengan nilai skor sebanyak 2. Untuk variabel yang

emiliki kondisi tertinggi adalah sub variabel jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan air bersih dengan skor sebanyak 3. Pemenuhan segala aspek setiap variabel bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanannya untuk wisatawan yang berkunjung dikawasan Aek Sipitu Dai menikmati dan menarik daya tarik wisatawan lainnya untuk berkunjung di Kawasan Aek Sipitu Dai.

Tabel 5. Hasil Penilaian Prasarana Dasar Wisata

Variabel	Sub Variabel	Skor	Kondisi
Prasarana Dasar	Jaringan Komunikasi	2	Buruk
	Jaringan Jalan	3	Cukup baik
Wisata	Jaringan Persampahan	3	Cukup baik
	Jaringan Listrik	2	Buruk
	Jaringan Air Bersih	3	Cukup baik

Sumber : Penulis, 2025

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kondisi sarana dan prasarana dasar wisata di Kawasan Wisata Aek Sipitu Dai, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat ketersediaan dan kualitasnya berada pada kategori cukup baik, namun masih menunjukkan ketimpangan antarvariabel. Pada aspek sarana dasar wisata, papan informasi memiliki kondisi terbaik karena telah memenuhi hampir seluruh parameter teknis dan fungsional yang ditetapkan, sehingga mampu mendukung orientasi dan kenyamanan wisatawan. Sebaliknya, fasilitas Toilet/MCK menunjukkan kondisi terendah akibat belum terpenuhinya sebagian besar parameter penilaian, yang berpotensi menurunkan tingkat kenyamanan dan kepuasan pengunjung.

Pada aspek prasarana dasar wisata, jaringan air bersih, jaringan listrik, dan jaringan jalan berada pada kategori cukup baik karena telah memenuhi beberapa parameter utama yang menunjang aksesibilitas dan aktivitas wisata. Namun demikian, jaringan komunikasi dan jaringan persampahan masih berada pada kondisi kurang baik, ditandai dengan keterbatasan cakupan layanan dan minimnya fasilitas pendukung. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan kawasan wisata Aek Sipitu Dai masih memerlukan peningkatan kualitas prasarana tertentu agar mampu berfungsi secara optimal dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pengelola kawasan dan pemangku kepentingan terkait memprioritaskan peningkatan kualitas fasilitas Toilet/MCK melalui penyediaan sarana yang memenuhi standar kebersihan, kenyamanan, dan keselamatan wisatawan. Selain itu, penguatan jaringan komunikasi perlu dilakukan untuk mendukung akses informasi dan keamanan pengunjung, terutama dalam kondisi darurat.

Di sisi lain, sistem pengelolaan persampahan perlu ditingkatkan secara terpadu, tidak hanya melalui penyediaan tempat sampah, tetapi juga dengan pengaturan pengumpulan, pemilahan, dan pengangkutan sampah secara berkala. Upaya peningkatan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kawasan wisata, mendukung keberlanjutan lingkungan, serta memperkuat daya tarik Kawasan Wisata Aek Sipitu Dai sebagai destinasi wisata yang layak dan kompetitif.

Daftar Pustaka

- Brown, F., & Stange, C. (2015). *Tourism Destination Management*. Wiley. (Mengutip Cooper, C. 2005)
- Gunawan, M. P. (2023). Leisure, Rekreasi, Pariwisata dalam Berbagai Perspektif. *Jurnal Pariwisata dan Kebudayaan*, 4(2), 213-220.
- Gunawan, M. P. (2021). *Leisure, Rekreasi, Pariwisata dalam Berbagai Perspektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hurryati. (2019). *Motivasi dan Pengaruhnya dalam Perilaku Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keliwar, K. A. H. (2021). *Strategi Pengembangan Museum Perjuangan Merah Putih Sebagai Obyek Wisata Budaya di Kecamatan Sanga-Sanga*
- Kurniawan, R. A. (2015). Unsur-unsur pengembangan pariwisata: Atraksi, transportasi, akomodasi, dan fasilitas pelayanan. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 3(2), 45-57.